

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gastritis merupakan peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Syadam (2011) dalam Randonuwu dkk, 2013). Gastritis adalah gangguan yang sering terjadi dengan karakteristik adanya anoreksia, rasa penuh, dan tidak enak pada epigastrium, mual, muntah. Pembagian klinis gastritis secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yaitu gastritis akut dan gastritis kronis. Gastritis akut merupakan kelainan klinis akut yang jelas penyebabnya dengan tanda dan gejala yang khas, biasanya ditemukan sel inflamasi akut. Gastritis kronis merupakan gastritis dengan penyebab yang tidak jelas, sering bersifat multifaktor dengan perjalanan klinik yang bervariasi. Gastritis kronis berkaitan erat dengan infeksi *Helicobacter pylori* (Harwijaya (2007) dalam Gustin 2011). Sedangkan menurut Harison 2002 gastritis ini bila tidak diatasi dengan segera dapat menimbulkan perdarahan sehingga banyak darah yang terkumpul di lambung dan penderita akan muntah darah. Selain itu gastritis juga dapat menimbulkan tukak lambung dan kanker lambung sehingga dapat menyebabkan kematian.

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis biasanya diawali oleh pola makan yang tidak teratur. Kebiasaan makan yang buruk dan mengkonsumsi makanan yang tidak *hygien* merupakan faktor resiko terjadinya gastritis (Wahyu (2012) dalam Hartati dkk, 2014). Faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam (Zilmawati (2007) dalam Angkow dkk, 2014). Timbulnya suatu penyakit berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup dan pola konsumsi makanan, sehingga banyak timbul masalah kesehatan, salah satunya gangguan pada lambung seperti gastritis (Wijoyo (2009) dalam Hartati dkk, 2014). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis

merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak setelah negara Amerika, Inggris dan Bangladesh yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk

Penelitian yang dilakukan oleh Randonuwu dkk (2013) menunjukkan bahwa tatalaksana terapi penggunaan obat pada pasien gastritis di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2013 dari 15 pasien diperoleh menggunakan obat-obat sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO), kecuali penggunaan antibiotik tidak sesuai karena pada pasien gastritis tidak ditemukan adanya infeksi bakteri. Ada juga terapi tambahan yang digunakan yakni larutan elektrolit, antiemetik, analgesik dan antipiretik dan antidiare

RSUD Dr. M.M Dunda Limboto merupakan salah satu rumah sakit dengan kasus gastritis terbanyak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD. M.M Dunda Limboto tahun 2015, salah satu penyakit terbanyak adalah penyakit gastritis. Penyakit gastritis menempati urutan ke 6 dari 10 besar penyakit yang ada di rumah sakit tersebut. Jika dilihat dari jumlah pasien penderita gastritis yang menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap di RSUD. M.M Dunda Limboto, setiap bulannya penyakit gastritis tetap menjadi 10 besar penyakit terbanyak ditahun 2015. Jumlah pasien rawat inap dengan keluhan gastritis pada Januari sampai bulan Oktober 2015 sebanyak 308 pasien (Laporan Tahunan 10 Besar Penyakit, 2015). Menurut Saydam dalam Randonuwu bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian penggunaan obat.

Tujuan utama dalam pengobatan penyakit gastritis ialah menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus peptikum serta komplikasi. Selain itu, terapi pemberian obat ditujukan untuk meningkatkan

kualitas atau mempertahankan hidup pasien, namun ada hal-hal yang tidak dapat disangka dalam pemberian obat yaitu kemungkinan terjadinya hasil pengobatan tidak seperti yang diharapkan. Ketidak tepatan diagnosis membuat penderita tidak mendapatkan pengobatan yang tepat sehingga kondisinya justru memburuk. (Zein (2008) dalam Hidayah, 2014).

Penggunaan obat pada pasien gastritis dilakukan dengan memeriksa kesesuaian penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan Standar Pelayanan Medis penyakit gastritis di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Penggunaan obat pada suatu penyakit dapat berpengaruh terhadap kualitas pengobatan, pelayanan dan biaya pengobatan yang diterima oleh pasien. Upaya peningkatan mutu pelayanan medis tidak dapat dipisahkan dengan upaya standarisasi pelayanan medis, oleh karena itu pelayanan medis di rumah sakit wajib mempunyai standar pelayanan medis yang kemudian perlu ditindak lanjuti dengan penyusunan standar operasional. Dengan adanya standar medik ini diharapkan seluruh rumah sakit pemerintah maupun swasta dari semua tingkatan kelas harus dapat menerapkan standar ini agar rumah sakit tersebut dapat menjaga mutu dan menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien (KEMENKES No.595/Menkes/SK/VII/1993 dalam Hidayah 2014).

Sampai saat ini di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto belum ada yang melakukan penelitian tentang penggunaan obat penyakit gastritis. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang kajian penggunaan obat pada pasien gastritis di instalasi rawat inap RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan obat pada pasien gastritis di RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto sudah dilakukan sesuai dengan Standar pelayanan medis penyakit gastritis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengkaji kesesuaian penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan Standar Pelayanan Medis RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat agar lebih memahami penggunaan obat pada penderita gastritis.

1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan keputakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat pada penderita gastritis.

1.4.3 Bagi Peneliti Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan obat pada penderita gastritis.